

**PERAN TUAN GURU HAJI ABD. RAHMAN BIN AHMAD AL-FATHANI
(BABA POMBING) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

(Studi Kasus di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing,
Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand)



Oleh:

Mr. Supean Chemo

NIM: 1420410008

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Kosentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

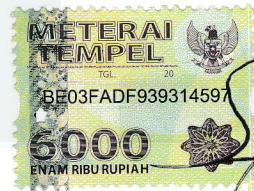
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mr. Supean Chemo**
NIM : 1420410008
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Mr. Supean Chemo

NIM: 1420410008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mr. Supean Chemo**
NIM : 1420410008
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Mr. Supean Chemo

NIM: 1420410008



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN TUAN GURU HAJI ABD. RAHMAN BIN AHMAD AL-FATHANI (BABA POMBING) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al- Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand)

Nama : Mr. Supean Chemo, Lc.

NIM : 1420410008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

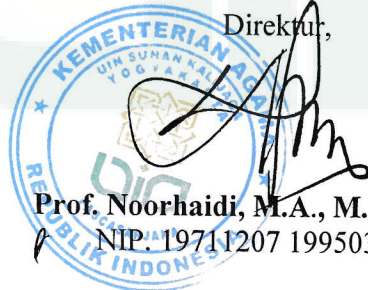
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 07 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN TUAN GURU HAJI ABD. RAHMAN BIN AHMAD AL-FATHANI (BABA POMBING) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand)

Nama : Mr. Supean Chemo, Lc.
NIM : 1420410008
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Subaidi, M.si.

Pembimbing/Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.




Penguji : Dr. H. Maksudin, M. Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 07 Juni 2016

Waktu : 10.00 wib.

Hasil/Nilai : 89/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN TUAN GURU HAJI ABD. RAHMAN BIN AHMAD AL-FATHANI
(BABA POMBING) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAN**

(Studi Kasus di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing,
Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand)


Yang ditulis oleh:

Nama : **Mr. Supean Chemo**
NIM : 1420410008
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Pembimbing


Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) berperan sebagai pendiri Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, dan berperan sebagai motivator para asatidz yang diberi tugas oleh beliau untuk mengembangkan pendidikan Islam di Muas'sasah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas di sini adalah 1) bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing? 2) bagaimana peran TGH Abd. Rahman Bin Ahmad dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing? 3) apa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi terwujudnya peran TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah di atas?

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif; jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat diskriptif dan analitik. Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yakni 1) perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Propinsi Patani, Selatan Thailand sejak awal berdirinya sampai sekarang tidak lepas dari hasil pengembangan dan inovasi yang selalu dilakukan oleh para pemimpin Muas'sasah, dengan dibantu oleh unsur-unsur lain yang ada dalam struktur organisasi Muas'sasah. 2) peran TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Propinsi Patani, Selatan Thailand, yakni a) muas'sis modernisme pondok pesantren di Patani, b) Literasi pendidikan Islam di Patani, c) fasilitator dalam pendidikan Islam, d) konseptor kurikulum ke-Muas'sasahan, e) pencetus metode pembelajaran pendidikan Islam. 3) Faktor pendukung meliputi adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar, adanya sarana dan prasana yang menunjang, guru berpengalaman dalam mengajar. Faktor penghambat yang meliputi kemampuan dan jiwa psikologi siswa berbeda-beda, peran serta masyarakat yang rendah, lemahnya pengelolaan dana, dan guru tidak profesional.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Islam, TGH Abd. Rahman al-Fathani, Patani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B ’	b	be
ت	T ’	t	te
ث	,		es (dengan titik di atas)
ج	J m	j	je
ح	,		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh ’	kh	ka dan ha
د	D l	d	de
ذ	l		zet (dengan titik di atas)
ر	R ’	r	er
ز	zai	z	zet
س	s n	s	es

ش	sy n	sy	es dan ye
ص	d		es (dengan titik di bawah)
ض	d		de (dengan titik di bawah)
ط	'		te (dengan titik di bawah)
ظ	à'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	f '	f	ef
ق	q f	q	qi
ك	k f	k	ka
ل	l m	l	el
م	m m	m	em
ن	n n	n	en
و	w w	w	w
هـ	h '	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	y '	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. T ' marb ah

Semua *t ' marb tah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>kar mah al-auliy '</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fat ah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	ammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fat ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ukira</i>
يَذْهَبُ	ammah	ditulis	<i>ya habu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	
جاهلية	ditulis	<i>j hiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	<i>tans</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
عَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Sam '</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>awi al-fur</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْغَلِيظُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ .

Tiada segala puja dan puji serta hamparan syukur layak dihaturkan kecuali kepada Dia Yang Maha kuasa Maha Perkasa, Tuhan bagi seru sekalian alam. Sehingga berkat rahmat dan ridho-Nya jualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Teriring sholawat beserta salam semoga selamanya tetap tercurahkan kepada makhluk termula, suri tauladan ummat, pemberi kabar gembira yang kita nantikan syaf'atnya di hari akhirat kelak, Nabiyyana Muhammad saw, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku ummatnya yang senantiasa taat pada perintah-Nya.

Perjuangan dalam menyusun tesis berjudul ini sungguh merupakan sebuah pengalaman perjuangan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.
4. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Rahmanto, M.A., yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu matakuliah di kelas pendidikan agama Islam. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
7. Tuan Guru Haji Ibrahim Bin Abdullah selaku penerima izin/*mudir am* Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang telah banyak memberikan kesempatan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Tuan Guru haji Noordin Bin Usman selaku manajer/amin am Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang telah banyak memberikan kesempatan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Che Sama-il Ma'derawae selaku kepala sekolah Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang telah banyak memberikan kesempatan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Usatadz Muhammad Amin H. Maming, selaku guru pembelajaran pendidikan agama Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang telah bersedia memberikan informasi (data) terkait strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan penelitian penulis.
11. Usatadz Abd. Aziz Ya'suf selaku ketua bagian agama (*sasena*) di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang telah bersedia memberikan informasi (data) terkait strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan penelitian penulis.
12. Ustadzah Safuroh Beraheng selaku ketua RAI di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang telah bersedia memberikan informasi (data) terkait strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan penelitian penulis
13. Guru-guru di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
14. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakak-kakakku tersayang, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasihnya kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi di rantau orang. Nantikan ananda, adinda kembali ke desa tercinta , Desa Banggol Mulung.
15. Teman-teman kelas PAI-B yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
16. Teman-teman PMIPTI Yogyakarta yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

17. Keluarga besar Suharjono yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

18. Keluarga besar bapak Abdul Karim Laehyae yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya. Amiin.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Penulis



Mr. Supean Chemo, Lc.
NIM. 1420410008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metodologi Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Peran	37
1. Pengertian Peran	37
2. Teori Peran.....	38
B. Kajian Tentang Pengembangan Pendidikan Islam	44
1. Pengertian Pengembangan.....	44
2. Pentingnya Landasan Pengembangan Pendidikan Islam.....	47
3. Implikasi Landasan Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam	51
C. Kajian Tentang Pendidikan Islam	54
1. Pengertian Pendidikan Islam	54
2. Dasar Pendidikan Islam	71
3. Fungsi Pendidikan Islam.....	73
4. Tujuan Pendidikan Islam	75
5. Komponen Dasar Pelaksana Pendidikan Islam	80
6. Isi Kurikulum Pendidikan Islam	83
7. Evaluasi dalam Pendidikan Islam	90

BAB III: GAMBARAN UMUM MUAS'SASAH MA'HAD ATS-TSAQAFAH AL-ISLAMİYAH POMBING

A. Profil Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing

1. Letak Geografis 96
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya..... 97
3. Visi dan Misi..... 101
4. Struktur Organisasi 102
5. Keadaan Sarana dan Prasarana 105
6. Keadaan Demografi 110
7. Tata Tertip Muas'sasah Ma'had ats-tsaqafah al-Islamiyah Pombing 122

B. Mengenal Pendiri Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani

1. Latar Belakang Peribadi dan Keluarganya 125
2. Riwayat Pendidikan 127
3. Guru-Gurunya 130
4. Murid-Muridnya 131
5. Karya-Karyanya..... 133
6. Kontribusi Pendidikan Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani terhadap Masyarakat 133
7. Ulama *Ma'al Hijrah* 138
8. Akhir Hayatnya..... 140

BAB IV: ANALISIS PERAN TUAN GURU HAJI ABD. RAHMAN BIN AHMAD AL-FATHANI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI MUAS'SASAH MA'HAD ATS-TSAQAFAH AL-ISLAMİYAH POMBING.

A. Perkembangan Pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing.....141

1. Periode awal (TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani 1961-1981 M.).....147
2. Periode kedua (TGH Abdullah Bin Abd. Rahman 1981-1988 M.).....150
3. Periode ketiga (TGH Ibrahim Bin Abdullah 1988 M.-Sekarang).....155
 - a. RAI Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing 157
 - b. MDI Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing 166

c. SMP Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing	184
d. SMA Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing	191
B. Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing	
1. <i>Muas’sis</i> Modernisme Pondok Pesantren di Patani	198
2. Literasi Pendidikan Islam di Patani	205
3. Fasilitator dalam Pendidikan Islam	209
4. Konseptor Kurikulum Ke-Muas’sasahan	211
5. Pencetus Metode Pembelajaran Pendidikan Islam	215
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat bagi terwujudnya Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam Pengembangan Pendidikan Islam	
1. Faktor Pendukung Pengembangan Pendidikan Islam.....	222
a. Adanya Kebersamaan dalam Pengelolaan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar.....	222
b. Adanya Sarana dan Prasarana yang Menunjang	224
c. Pendidik/Guru.....	225
d. Pengalaman atau Lama Mengajar Guru.....	226
2. Faktor Penghambat Pengembangan Pendidikan Islam.....	227
a. Kemampuan dan psikologis peserta didik	227
b. Peran serta masyarakat.....	228
c. Dana.....	230
d. Faktor tenaga pengajar formal.....	232
e. Faktor tenaga pengajar non-formal.....	233
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	236
B. Saran	238
DAFTAR PUSTAKA	239
LAMPIRAN-LAMPIRAN	246
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN

Bagan I: Organisasi Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing,
Tahun Pelajaran 2015/2016, 103.



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Ustadz di Muas'sasah T.P. 2015/2016, 112.
- Tabel 2 : Daftar Ustadzah di Muas'sasah T.P. 2015/2016, 114.
- Tabel 3 : Daftar Nama Guru Akademik Muas'sasah T.P. 2015/2016, 115.
- Tabel 4 : Daftar Pengurus Asrama Putra di Muas'sasah T.P. 2015/2016, 118.
- Tabel 5 : Daftar Pengurus Asrama Putri di Muas'sasah T.P. 2015/2016, 119.
- Tabel 6 : Jumlah Peserta didik Muas'sasah T.P. 2015/2016, 120.
- Tabel 7 : Jumlah Pendaftar dan Penerima Peserta didik Baru Muas'sasah, 121.
- Tabel 8 : Daftar Rincian Pendidik RAI Muas'sasah T.P. 2015/2016, 162.
- Tabel 9 : Jumlah Peserta didik RAI Muas'sasah T.P. 2015/2016, 163.
- Tabel 10 : Daftar Rincian Ustadz MDI Muas'sasah T.P. 2015/2016, 175.
- Tabel 11 : Daftar Rincian Ustadzah MDI Muas'sasah T.P. 2015/2016, 178.
- Tabel 12 : Jumlah Peserta didik MDI Muas'sasah T.P. 2015/2016, 179.
- Tabel 13 : Daftar Rincian Pendidik SMP Muas'sasah T.P. 2015/2016, 187.
- Tabel 14 : Jumlah Peserta didik SMP Muas'sasah T.P. 2015/2016, 189.
- Tabel 15 : Daftar Rincian Pendidik SMA Muas'sasah T.P. 2015/2016, 194.
- Tabel 16 : Jumlah Peserta didik SMA Muas'sasah T.P. 2015/2016, 195.
- Tabel 17 : Pengajian Kitab Kuning Muas'sasah T.P. 2015/2016, 219.
- Tabel 18 : Daftar ustadz dan Jadwal Pengajian Muas'sasah T.P. 2015/2016, 234.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan ketersediaan Menjadi Pembimbing Tesis,

Lampiran 2 : Kesiediaan menjadi Pembimbing Tesis,

Lampiran 3 : Permohonan Ijin Penelitian,

Lampiran 4 : Surat keterangan telah melakukan penelitian,

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara,

Lampiran 6 : Catatan Lapangan,

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian,



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran pendidikan Islam tradisional di Asia Tenggara tidak dapat diketahui dengan pasti, demikian juga di Patani (Selatan Thailand), tetapi terdapat beberapa catatan sejarah yang menurut Ahmad Umar “bahwa pondok tradisional mulai ada di Patani sejak kedatangan agama Islam di bumi Patani kemudian dikembangkan oleh rakyat Patani selama 300 tahun sebelum Raja Patani Sultan Ismail Syah memeluk agama Islam (1488-1511 M.)”¹ Setelah baginda memeluk agama Islam anggota keluarga dan pembesar istana turut memeluk Islam. Sejak itu mulailah Islam berkembang di Patani secara terang-terangan dan mengumumkan sebuah kedaulatan kerajaan Islam Melayu Patani Darussalam.

Selanjutnya Ahmad Umar menerangkan bahwa pendidikan bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari al-Qur’an. Pengajian al-Qur’an ini dilaksanakan di mushola (*Balai syah*), masjid dan rumah-rumah. Guru yang dipanggil “*Tok Guru al-Qur’an*” yang terdapat di setiap kampung di Patani. Pendidikan al-Qur’an telah menggalakkan pendidikan berbentuk pondok. Sejak itu di Patani pondok mulai didirikan. Pondok menjadi institusi pendidikan Islam penting dan sangat berpengaruh serta menjadi tempat tumpuan masyarakat. Pondok dianggap sebagai benteng bagi mempertahankan budaya Melayu dan agama Islam. Peranan pondok dan

¹Ahmad Umar Chapakia, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1902-2002*, (Malaysia, UKM, 2000), hlm. 25.

pengaruhnya dalam masyarakat sangat besar. Mereka yang selesai pendidikan pondok dipilih sebagai pemimpin masyarakat khususnya jabatan keagamaan seperti imam, khatib, bilal di setiap masjid, ahli jabatan kuasa masjid, dan paling tidak, menjadi pemimpin spritual (*Tok Leba*), kedudukan mereka dihormati oleh masyarakat.²

Di bawah kerajaan Islam Melayu Patani, peradaban umat Islam pernah mencapai puncak kemajuan, kemakmuran, dan kemewahan. Tetapi keadaan itu tak berlanjut seterusnya, karena pemerintah Thailand iri hati atas kemakmuran yang dinikmati oleh Patani selama abad ke-17 dan di bagian pertama abad ke-18. Sakit hati pemerintah Thailand ditambah karena Melayu Patani menaklukkan *Ayuttaya* (Ibu Kota Thailand lama) pada tahun 1563 M. Thailand melancarkan penyerangan terhadap Patani berkali-kali, dan akhirnya berhasil, sehingga kedaulatan Kerajaan Melayu Patani jatuh ke Kerajaan Thailand pada tahun 1785 M.

Patani tercatat dalam beberapa naskah kuno seperti China, Jawa, Arab, dan Melayu sendiri. Selain itu juga terdapat pada tulisan dinding Kota Tansor (India). Catatan-catatan tersebut membuktikan bahwa Patani mempunyai sejarah yang cukup panjang hingga ribuan tahun, dan merupakan salah satu wilayah yang paling tua di Asia Tenggara. Pada saat itu wilayah ini dikenal dengan nama "*Langka-Suka*", yang letaknya di Propinsi Patani pada masa sekarang.³ Dengan lenyapnya nama *Langka-Suka*, sebutan Patani mulai

² Ahmad Umar Chapakia, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1902- 2002*, (Malaysia: Ukm, 2000), hlm. 40.

³ Sejarah Patani mendapat pengaruh dari kerajaan tua India Langka-Suka. Sejarawan dari *Prince of Songkhla University* Patani, Seni Madakakurn berpendapat, bahwa pada masa Kerajaan

terkenal untuk daerah yang sama. Pada mulanya daerah ini merupakan daerah pantai yang termasuk wilayah Budha Inthira pada masa pemerintah Raja *Phya Tu Nakpha*, dan merupakan pelabuhan yang banyak disinggahi pedagang yang berniaga dari India sampai ke China.⁴

Patani berasal dari kata al-Fathani yang berarti kebijaksanaan atau cerdas karena di tempat itulah banyak lahir ulama dan cendekiawan muslim terkenal, mereka sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan Islam, seperti Syekh Daud al-Fathani, Syekh Muhammad Zian Bin Mustafa al-Fathani, Syekh Abdul Qadir Bin Mustafa al-Fathani, Syekh Nik Mat Kecil al-Fathani, Syekh Abdur Rahman Gudang al-Fathani dan ulama generasi pelapis Tuan Guru Haji Sulong al-Fathani, Tuan Guru Haji Harun Sulong, Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dll. Beberapa kitab Arab Jawi (menggunakan bahasa Melayu yang ditulis dengan bahasa Arab/Pegon) sampai saat ini masih diajarkan di beberapa sekolah Islam dan pondok pesantren di Patani, Selatan Thailand. Kitab-kitab itu diantaranya kitab *Mathla' al-Badrain* (mempelajari Fiqih) karya Muhammad Bin Ismail

Langka-Suka, Patani (sekarang menjadi Thailand bagian selatan) merupakan pusat Kerajaan Langka-Suka (*Kingdom of Langka-Suka*), yaitu kerajaan yang pertama mencapai kemajuan di Semenanjung Tanah Melayu. Kerajaan ini berdiri pada tahun 80-100 M, terletak di kawasan antara Propinsi Songkhla (Selatan Thailand) dan Kelantan (Malaysia), yang pusat pemerintahannya di kawasan Propinsi Pattani. Lihat Ekasarn Prakob Karn Samaan Sancorn, *Prawatisart Pattani Anachak Song Pan Pi Langka-Suka*, (Pattani: Samnak Songsern Lae'Karn Suksa Tonoeng, 1997), hlm. 1.

⁴ Dalam Hikayat Patani disebutkan bahwa penguasa negeri Patani adalah *Phya Tu Nakpha* penguasa yang memerintah kota Mahligai, sebuah kota yang jauh dari Patani. Oleh karena itu, Banyak penduduk dari kota ini yang pindah ke kota lain, sehingga kota tersebut berkurang penduduknya di samping berkurang pula pendapatannya. Sementara itu, daerah pinggir pantai merupakan wilayah yang banyak didatangi oleh para pedagang, antara lain orang-orang Melayu dari Sumatera dan daerah pinggir lainnya. Kota Maligai yang menjadi sepi karena berkurangnya penduduk, mendorong *Phya Tu Nakpha* membuka lahan baru untuk perkampungan. Di perkampungan tersebut dibangun sebuah istana, dengan harapan dapat menarik orang untuk datang ke sana, sehingga jumlah penduduk meningkat.

Daud al-Fathani, kitab *al-Jauhar al-Mauhub* (mempelajari ilmu Tauhid) karya Syekh Wan Ali Bin Abdur Rahman, dan kitab *Lum'ah al-Aurad* (mempelajari ilmu Tahqiq) karya Syekh Wan Ahmad Bin Muhammad Zain al-Fathani, kitab Syarh Matan *al-Arba 'in an-Nawawiah* (mempelajari ilmu Hadits) karya Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dan lain-lain.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah Thailand memberi kebebasan yang sebesar-besarnya bagi kaum Muslim Thai untuk melaksanakan ibadah dan berdakwah. Dukungan dari pemerintah Thailand terhadap pembangunan pondok-pondok dan sekolah Islam pun melengkapi jaminan kebebasan beribadah kaum Muslim di Thailand.⁵ Pendidikan Islam berarti suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik.⁶ Pendidikan Islam tradisional seperti sistem pondok (semacam pesantren) telah berfungsi sebagai tulang belakang identitas Islam.⁷ Pendidikan tradisional Melayu adalah pendidikan yang muncul di Patani. Sejak abad ke-17 dengan institusi seperti pondok, madrasah, dan masjid. Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pengajian dan penyebaran agama Islam.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan pewarisan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan,

⁵ M. Darwan Rahardjo, *Islam di Muangtahi: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm.138-139.

⁶ Taufik Abdullah dan Sharon Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 409.

⁷ *Ibid.*, hlm. 41.

dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Jika dibandingkan dengan manusia sekarang, manusia dahulu telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses pemberdayaannya. Secara ekstrim dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa. Akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai lampu penerang dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mempermudah berlangsungnya kehidupan di dunia ini.

Sama halnya dengan pendidikan umum, pendekatan pendidikan Islam berlangsung melalui proses operasional menuju pada tujuan yang diinginkan, memerlukan model yang konsisten yang dapat mendukung nilai-nilai moral-spiritual dan intelektual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan berdasar kebutuhan dan perkembangan manusia yang dipadukan dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada, sehingga dapat mencapai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di setiap aspek kehidupannya. Tetapi yang terjadi, kondisi pendidikan Islam mendapat sorotan yang tajam yang kurang menggembirakan dan dinilai menyandang keterbelakangan dan julukan-julukan yang lain, yang semuanya bermuara pada kelemahan yang dialaminya. Kelemahan pendidikan Islam dilihat justru terjadi pada sektor utama, yaitu pada konsep, sistem, dan kurikulum, yang dianggap mulai kurang relevan dengan kemajuan peradaban

umat manusia dewasa ini atau tidak mampu menyertakan disiplin-disiplin ilmu lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Melihat kenyataan ini, maka pendidikan Islam perlu mendapat perhatian yang serius dalam menuntut pemberdayaan yang harus disumbangkannya, dengan usaha menata kembali keadaannya, terutama di Patani, Selatan Thailand. Keharusan ini, tentu dengan melihat keterkaitan dan perannya di dalam usaha pendidikan bangsa Melayu Patani pada lima propinsi selatan khususnya sebagai mayoritas Muslim di Thailand. Lebih kurang 75% penduduk di lima propinsi Selatan Thailand beragama Islam, bertutur bahasa Melayu dan patuh kepada adat resmi Melayu.⁸ Dan pada umumnya sebagai minoritas Muslim di Thailand sehingga perlu ada terobosan seperti perubahan model dan strategi pelaksanaan pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Kurangnya pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam yang demikian itu tampaknya perlu segera diatasi dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui serangkaian kajian dan penelitian dari para tokoh-tokoh Muslim. Seseorang akan disebut tokoh apabila ia membuat sejarah atau hidup dalam sejarah dengan mengubah keadaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh tokoh yang akan saya kaji pada kesempatan kali ini, yaitu Tuan Guru Haji Abd.Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing). Beliau adalah sosok seorang ulama dan pembaharu yang terkenal di Patani, Thailand pada pertengahan abad yang ke-20 M.

⁸ Paiton Chaiyanara, Kata-kata Sanskrit dalam Bahasa Melayu dan Bahasa Thai: Satu Kajian Perbandingan Dari Segi Fonologi. *Disertasi Ph.d.*, Jabatan Pengajian Melayu, Universitas Malaya, 2005, hlm. 53.

Beliau mampu memberikan nuansa perubahan dalam dunia pendidikan di Patani, Selatan Thailand. Terbukti dari metode dan kurikulum yang beliau terapkan pada pesantren (Pondok Pombing) yang beliau kelola. Pada awalnya beliau menggunakan sistem *halaqah*⁹

Dalam penerapan pembelajarannya, namun, dengan seiring perkembangan zaman, beliau mengubahnya dengan sistem klasikal. Perubahan tersebut dikarenakan pandangan beliau yang menganggap bahwa sistem *halaqah* kurang efektif dan efisien dengan kondisi masyarakat pada saat itu, sehingga beliau menggunakan sistem klasikal yang dianggap relevan dan mampu meningkatkan taraf pendidikan di pesantren. Dalam hal ini beliau mencoba memperkenalkan sistem pendidikan sebagaimana yang diperoleh di Madrasah *as-Saudiayah* Makkah dengan sistem klasikalnya. Usaha-usaha Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam mengembangkan Islam dan pendidikan Islam di Patani, Selatan Thailand, dan beliau telah dipercayai sebagai ketua Majelis Ulama Patani yang pertama (Lujnah Ulama Patani) yang didirikan pada tanggal 20 Agustus 2515 BE. bersamaan 10 Rajab 1392 H.¹⁰ Dan tokoh pendidikan Islam yang paling terkemuka pada pertengahan abad ke-20 hingga saat ini.

Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) juga mempunyai peran besar dalam mengubah masyarakat dari kekufuran menjadi keimanan, kemusyrikan menjadi ketauhidan dan kemaksiatan menjadi ketaatan kepada ajaran Islam yang murni. Beliau membangun

⁹ Wawancara dengan Tuan Guru Haji Ibrahim Bin Abdullah selaku Penerima izin/*Mudir am* Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang dikutip pada tanggal 28 Oktober 2015.

¹⁰ Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, *Buku Kenangan 40Tahun Pondok Pombing*, (Patani: Muas'sasah Pombing, 2002), hlm. 18.

kepercayaan orang-orang pada masa itu dengan beriman kepada Allah SWT, dan meyakini Islam sebagai agama yang benar. Dalam praktek *public relations*, Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) sebagai *uswatun hasanah* (contoh yang baik bagi masyarakat).

Beliau mengajarkan banyak hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) terlebih dahulu membangun kredibilitas pribadinya, itulah fondasi pertama keberhasilan dalam perjuangan beliau. Beliau mempunyai jiwa yang tulus, berbudi luhur, cerdas, peka terhadap lingkungan, percaya diri, stabil emosinya, berani, bersemangat tinggi, tegas, dinamis dan inovatif.
2. Memindahkan pikiran atau informasi ke masyarakat dengan terlebih dahulu mengadakan hubungan baik dan memperhatikan keadaan masyarakat sehingga mencapai *public understanding*.
3. Beliau memiliki bersahabat dengan siapa pun, bahkan dengan lawan atau musuhnya.
4. Beliau memiliki sikap jujur dan menjauhi sikap munafik.
5. Beliau menjembatani kesenjangan budaya, etnis, dan agama yang berbeda.¹¹

Pada hakikatnya cita-cita pendidikan yang digagas oleh Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing):

“Adalah lahirnya manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai “ulama-intelek” atau “intelek-ulama”, yaitu seorang Muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas, kuat jasmani dan ruhani.”¹²

Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani tersebutlah yang menginspirasi peneliti ini untuk kembali menggungkap peranan dan pembaharuan yang sudah beliau lahirkan. Dengan harapan peran dan pembaharuan beliau tersebut menjadi referensi generasi baru dalam rangka

¹¹ Wawancara dengan Tuan Guru Haji Ibrahim Bin Abdullah selaku Penerima izin/*Mudir am* Muas’sasah Mahad ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang dikutip pada tanggal 28 Oktober 2015.

¹² *Ibid.*

mengembangkan pola pendidikan Islam yang selama ini dinilai masih banyak mengalami stagnasi. Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) tersebut merupakan salah satu *icon* tersohor dari ratusan tokoh intelektual Muslim yang pernah dimiliki oleh bangsa Patani, yang dalam kehidupannya menjadi sosok pembaharuan pendidikan Islam yang mampu membangun/mengembangkan pendidikan Islam di Patani. Salah satu bukti yang terekam oleh sejarah adalah tokoh tersebut memberi kontribusi terhadap bangsa khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini yang dimaksud kontribusi yang diberikan pada bangsa adalah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan pondok pesantren di Patani, Selatan Thailand.

Dengan demikian pemaparan di atas merupakan sedikit gambaran tentang tokoh pendidikan Islam yang terkemuka di Patani, yaitu Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani mengenai peran dan pembaharuan pendidikan Islam yang menyebabkan peneliti ini merasa tertarik untuk mengangkat topik yang berjudul “Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam pengembangan Pendidikan Islam (Studi kasus di Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand)”.

B. Rumusan Masalah

Sugiyono mengartikan rumusan masalah dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* sebagai suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawaban melalui pengumpulan data.¹³ Adapun rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand?
2. Bagaimana peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi terwujudnya peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 35.

2. Untuk mengetahui peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam mengembangkan pendidikan Islam di Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam terwujudnya peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam membangun pendidikan Islam di Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand.

Adapun kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan dalam mengembangkan khazanah keilmuan khususnya tentang peran tuan guru dalam pengembangan pendidikan Islam.
2. Untuk menjadi bahan referensi bagi sekolah-sekolah khususnya bagi tuan guru/kepala sekolah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan ke depan yang disini terkait dengan peran tuan guru dalam pengembangan pendidikan Islam.
3. Untuk memberikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Peneliti ini menggunakan kajian pustaka untuk menghindari adanya pengulangan dan membatasi wilayah kajian penelitian. Peneliti melakukan kajian pustaka fokus pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti ini lakukan.

Peneliti ini mengambil tiga penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk menunjang penelitian ini. Adapun tiga penelitian itu adalah sebagai berikut: *pertama*, penelitian pertama yang peneliti angkat adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin Bin Daud yang berjudul “*Syekh Ahmad Bin Muhammad Zain al-Fathani: Peranan dan Sumbangannya dalam Perkembangan Ilmu Keagamaan*”.¹⁴ Penelitian ini berusaha untuk mengetahui peranan dan sumbangan Syekh Ahmad Bin Muhammad Zain al-Fathani dalam pengembangan ilmu keagamaan di Tanah Melayu. Di antara aspek-aspek yang diberi penekanan dalam kajian ini ialah mengenai proses tranformasi ilmu yang berpusat di Timur Tengah ke Tanah Melayu dari akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Setelah peneliti ini pelajari, peneliti ini menemukan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian peneliti ini. Adapun persamaannya yakni keduanya meneliti tentang peranan dan sumbangan dalam pengembangan ilmu keagamaan. Dan persamaan lainnya yakni sama-sama meneliti tentang tokoh yang menonjol di Patani. Sedangkan perbedaannya yakni: kalau penelitian yang dilakukan oleh

¹⁴ Hasanudin Bin Daud yang berjudul “*Syekh Ahmad Bin Muhammad Zain al-Fathani: Peranan dan Sumbangannya dalam Perkembangan Ilmu Keagamaan*”, *Tesis*, Universiti Malaya, 2003.

Hasanudin Bin Daud lebih bersifat umum, sedangkan penelitian peneliti ini lebih bersifat khusus. Dan, perbedaan yang sangat menonjol antara penelitian Hasanudin Bin Daud dengan penelitian peneliti ini adalah: penelitian Hasanudin dilakukan di Tanah Melayu, sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan khusus di Desa Pombing Patani, Selatan Thailand.

Penelitian yang *kedua* adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ma'yani Dahami yang berjudul "*Dr. Muhammad Abdul Qadir: Sumbangan dan Peranannya dalam Membina Masyarakat Selatan Thai.*"¹⁵ Penelitian ini berusaha untuk mengetahui tentang peranan dan sumbangan Dr. Abdul Qadir dalam membina masyarakat Selatan Thai baik di bidang sosial, budaya ilmu pengetahuan, dengan membuka sistem pengajian di luar kelas (pengajian non-formal) atau dalam bahasa Thai disebut "*KOSONO*" dan di bidang politik dan pemerintah yang selaras dengan keperluan rakyat dan pihak pemerintah. Setelah menelaah, peneliti ini menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diangkat oleh Ma'yani dan penelitian peneliti ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tokoh yang terkenal di Patani. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ma'yani meneliti di Selatan Thai, yakni tiga propinsi selatan. Sedangkan dalam penelitian peneliti ini fokus pada Madrasah/Pondok Pombing Desa Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand, yakni satu desa di Propinsi Patani. Perbedaan yang sangat menonjol dari penelitian kami

¹⁵ Ma'yani Dahami yang berjudul "*Dr. Abdul Qadir: Sumbangan dan Peranannya dalam Membina Masyarakat Selatan Thai*", *Tesis*, Songkhla Nakharin University, Patani Campus, 2005.

adalah Ma'yani melakukan penelitiannya tentang tokoh pendidikan umum, sedangkan penelitian peneliti ini tentang tokoh pendidikan Islam.

Penelitian yang terakhir atau yang *ketiga* yang menjadi acuan dalam penelitian peneliti ini kedepan yakni penelitian yang diangkat oleh Hamdan Bin Mohammad Salleh dari Universiti Malaya yang berjudul “*Islam dan Politik dalam Masyarakat Melayu Patani: Satu Kajian tentang Perjuangan Haji Sulong.*”¹⁶ Penelitian ini berusaha untuk mengetahui tentang Islam dan Politik dalam masyarakat Melayu Patani pasca revolusi Thai 1932. Masyarakat Melayu mempunyai kesadaran politik yang amat tinggi. Setelah menelaah, peneliti ini menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diangkat oleh Hamdan Bin Mohammad Salleh dengan penelitian peneliti ini. Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang tokoh yang terkenal di Patani. Dan, persamaan lainnya yakni sama-sama meneliti di Patani, Selatan Thailand. Sedangkan perbedaannya yakni: kalau penelitian yang dilakukan oleh Hamdan fokus pada tokoh perjuangan sekaligus pembaharuan Islam. Sedangkan penelitian peneliti ini fokus pada tokoh pendidikan Islam. Perbedaan yang sangat menonjol dari penelitian kami adalah Hamdan melakukan penelitiannya tentang Islam dan politik dalam masyarakat Patani: satu kajian tentang peran tokoh perjuangan Islam dan pembaharuan Islam di Patani yakni Haji Sulong, sedangkan penelitian peneliti ini meneliti tentang peran tokoh pendidikan Islam di Pombing, Patani, Selatan Thailand, yakni

¹⁶ Hamdan Bin Mohammad Salleh yang berjudul “Islam dan Politik dalam Masyarakat Melayu Patani: satu kajian tentang perjuangan Haji Sulong”, *Disertasi*, Universiti Malaya, 2003.

Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam membangun pendidikan Islam.

Dari tiga kajian yang diangkat oleh peneliti-peneliti terdahulu untuk kajian pustaka dalam penelitian peneliti ini, penelitian ini menjadi sebuah penelitian baru dan berbeda dengan kajian-kajian yang ada pada kajian penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan peneliti lakukan ini mencoba untuk menggali dan menganalisis peran tokoh dalam pengembangan pendidikan Islam agar peran pendidikan Islam itu bisa relevan diterapkan dan bisa meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Islam kedepan.

E. Kerangka Teori

1. Peran Tokoh

“Peran” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹⁷ Dan arti kata “peranan” berasal dari kata “peran” yang berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu, terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹⁸

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu. Istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya seorang tokoh yang diharapkan untuk berperilaku secara tertentu yang kemudian dianalogikan dengan posisi

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 751.

seseorang dalam masyarakat, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan darinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu terkait dengan orang-orang lain melalui hubungan sosial.¹⁹ Peran diibaratkan dua sisi mata uang yang berbeda, akan tetapi penggunaannya sangat terasa sekali. Seorang dikatakan berperan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat. Walaupun kedudukan berbeda antara satu orang dengan orang lain, akan tetapi masing-masing berperan sesuai dengan statusnya.

Peran seorang ulama di tengah-tengah masyarakat sangat penting, misalnya, sebagai pimpinan di sebuah lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Kehadirannya dipandang sebagai tokoh ideal dan sentral. Kehadiran seorang ulama bagi masyarakat pesantren adalah sebagai tokoh yang kharismatik. Dalam pandangan masyarakat secara luas, ia dianggap sebagai figur yang banyak memiliki kelebihan dari orang-orang pada umumnya.²⁰ Kehadiran ulama di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sekedar menjadi wakil (*deputy*) untuk menjalin hubungan dengan dunia luar, melainkan juga dalam rangka melindungi masyarakat dan lembaga-lembaga Islam.²¹

Seperti peran seorang tokoh yang terkemuka di Patani yaitu “Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing)” dalam mengubah masyarakat Patani, khususnya di Desa Pombing, Kecamatan

¹⁹ Sarlito Wiraman Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 215.

²⁰ Abdurrahman Mas'ud, “Epilog: Peran, dan Tantangan Pesantren di Indonesia,” dalam Irwan Abdullah dkk, (eds), *Agama, Pendidikan Islam dan Tantangan Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008), hlm. 215.

²¹ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 23.

Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand dari kekufuran menjadi keimanan, kemusyrikan menjadi ketauhidan dan kemaksiatan menjadi ketaatan kepada ajaran Islam yang murni. Beliau membangun kepercayaan orang-orang pada masa itu dengan beriman kepada Allah, dan Islam adalah agama yang benar.

2. Pengembangan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pengembangan Pendidikan Islam

Kata pengembangan berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan.” Kata tersebut merupakan satu akar dengan kata “berkembang” yang artinya *pertama* “mekar terbuka atau membentang (tentang barang yang berlipat atau kuncup).” *Kedua* “menjadi besar (luas, banyak, dan sebagainya); memuai.” *Ketiga* “menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).” *Keempat* “menjadi banyak (merata, meluas, dan sebagainya). Dengan demikian, pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya. Yang dimaksud dengan “suatu keadaan” disini bisa berhubungan dengan manusia, sistem, organisasi, teori, pemahaman (tafsir), benda, dan sebagainya yang terkait dengan produk manusia lainnya.²²

Kata pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk menciptakan suatu keadaan yang lebih baik dari keadaan

²² A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4.

sebelumnya. Pengembangan pendidikan Islam merupakan upaya mengoptimalkan fungsi dan peran semua potensi dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan Islam, guna mencapai suatu keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dalam upaya tersebut perlu ditemukan landasan untuk mencari strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi madrasah/pondok.²³

Adapun yang dimaksud pendidikan Islam disini adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. Hal itu artinya dalam segala lingkungan kehidupan, peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas apabila berhadapan dengan “dilema etika.” Yakni, antara kenyataan bisa berpeluang melakukan tindakan negatif untuk memuluskan keinginan (ego pribadi) kemudian ditandingkan dengan landasan moral yang sesuai dengan cita-cita Islam.

b. Dasar Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan pendidikan Islam dalam wilayah kependidikan tidak dibedakan dengan pengembangan pendidikan umum. Pendidikan secara umum dikembangkan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Oleh karena itu, wilayah pengembangan pendidikan Islam menjadi tanggung jawab bersama di semua jenjang.

²³ *Ibid.*

Pendidikan Islam dikembangkan untuk memuliakan atau memanusiakan manusia. Sudah seharusnya bagi orang yang berpendidikan artinya orang yang berilmu, yang mengerti dan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki, menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Harkat dan martabat manusia dibangun oleh keimanan dan keluhuran budi pekertinya. Ukuran budi pekerti yang baik adalah yang serasi dengan tuntutan agama, peraturan yang berlaku, dan norma-norma dalam masyarakat.²⁴

Dengan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam dikembangkan demi peningkatan nilai-nilai keimanan dan moralitas bangsa yang didukung sepenuhnya oleh pendidikan yang tinggi dan ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat kepada masa depan kehidupan bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan berprinsip pada “pendidikan seumur hidup” yang didasarkan pada kedudukan hukumnya yang wajib.²⁵

Pengembangan pendidikan Islam diperlukan bagi umat Islam, bangsa Patani dan bangsa Indonesia untuk mencetak generasi unggul. Yakni, unggul sesuai dengan bidang kecerdasan masing-masing, salah satu contohnya dalam bidang sosial, kealaman, atau keagamaan. Dengan pengembangan tersebut, pendidikan Islam bisa membangkitkan kejayaan (kemajuan) pendidikan Islam. Tentu yang dibangkitkan ialah

²⁴ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid II, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 28-29.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 29.

semangat keilmuan, keintelektualitasan, dan hasilnya bisa mencerahkan bagi masyarakat lain.

Dari itu, pendidikan Islam akan terus-menerus mencetak ilmuwan yang mampu melahirkan IPTEK berlandaskan Islam. Salah satu fungsinya sebagai penyeimbang IPTEK sekuler yang pergerakannya semakin liar. Dalam artian, pengembangan IPTEK sekuler telah meningkatkan potensi dehumanisasi. Selain juga, ke depannya pendidikan Islam dapat menciptakan situasi sosial-politik menjadi lebih kondusif untuk mewujudkan keamanan, kedamaian, keadilan, meminimalisir kemiskinan, dan tercapainya kesejahteraan.²⁶

c. Ruang Lingkup Pengembangan Pendidikan Islam

Sebuah pengembangan dikatakan ideal dalam dunia pendidikan Islam bila memiliki beberapa standar lingkup kajian yang melekat padanya. *Pertama*, pengembangan tidak akan bisa dilepaskan dari sejarah, utamanya sejarah pendidikan Islam. Bagaimanapun sejarah merupakan unsur terpenting dalam sebuah pengembangan. *Kedua*, sebuah pengembangan merupakan bagian tak terpisahkan dari misi syiar Islam yang bernilai mulia. Ia adalah bagian dari proses pengenalan Islam sebagai agama *rahmatan li al-'alamin*. *Ketiga*, pengembangan tidak lain ialah membuat sesuatu berupa teori atau praktek yang fungsinya dan pengaruhnya jauh lebih baik dari lainnya. Entah keduanya tersebut hasil “perbaikan” (adaptasi) dari ciptaan lama atau

²⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

membuat sesuatu yang benar-benar baru. Tujuan dibuatnya teori atau praktek tersebut yaitu agar suatu keadaan yang sekarang ini terjadi bisa lebih baik dari sebelumnya. *Keempat*, pengembangan merupakan bagian sekaligus salah satu syarat merubah tatanan yang ada. Tatanan tersebut dari berbagai tinjauan memang benar-benar layak untuk diubah. Dengan kata lain, pengembangan merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap keadaan baru. Bahkan diupayakan tidak hanya mengimbangi keadaan baru akan tetapi bisa menaklukan keadaan yang baru tersebut. *Kelima*, ruang lingkup bidang pengembangan tidak terbatas oleh sesuatu apapun, dengan syarat tidak melanggar nilai-nilai inti agama Islam.²⁷

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Berdasarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten. Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan pendidikan Islam
 - a) Adanya Kebersamaan Dalam Pengelolaan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar

Adanya sikap kebersamaan atau kekompakan dalam bekerja, baik dari penerima izin sekolah, manajer sekolah, kepala

²⁷ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 20-21.

sekolah, wakil kepala sekolah, peserta didik/guru, maupun karyawan adalah satu hal yang terpenting dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing. Sehingga sudah menjadi agenda wajib bagi Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing bahwa setiap akhir bulan ada rapat khusus kepala sekolah, guru, maupun karyawan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Hal ini kami lakukan adalah untuk mengevaluasi setiap program yang terlaksana guna mencari kelebihan dan kekurangannya serta mencari bagaimana solusinya.

b) Adanya Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Agar kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan lancar, maka seorang peserta didik/guru dapat menggunakan sarana prasarana yang ada. Hal ini dipergunakan dengan maksud untuk memungkinkan pertumbuhan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh peserta didik/guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya. Fasilitas pembelajaran di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing ini sangatlah mendukung dalam pengembangan pendidikan Islam dan pengembangan Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing ke depan.

c) Pendidik/Guru

Sebagaimana hasil wawancara peneliti ini dengan pendidik/guru yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik/guru, maka kepala sekolah mengikut sertakan pelatihan-pelatihan, seperti “*Oprum Phunan Sethan Suksa Lek Kru Rongrian Egkachung Son Sasena Islam*” (pelatihan kepemimpinan bagi pimpinan/guru sekolah swasta mengajar agama Islam), agar kompetensi yang dimiliki oleh para pendidik/guru Muas’sasah Ma’had ats-tsaqafah al-Islamiyah Pombing dapat menjadi pendukung dalam pengembangan pendidikan Islam dan peningkatan mutu Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing ke depan.

2) Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan pendidikan Islam

a) Kemampuan dan Jiwa Psikologis Peserta Didik Berbeda

Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena tingkat kecerdasan dan jiwa psikologis peserta didik berbeda-beda. Karenanya, dalam penanaman jiwa psikologis, peserta didik harus selalu siap menerima pelajaran dari pendidik, dan jika kemampuannya kurang berarti pelaksanaannya diperlukan penambahan jam khusus untuk menjelaskannya. Untuk itu, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif maka pendidik/guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta

didik sehingga dalam melaksanakan pendidikan tidak mengalami kesulitan. Sehingga usaha-usaha yang akan dilakukan oleh Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing adalah seperti mengaktifkan peserta didik, mengadakan ekstra kurikuler, dan lain-lainnya.

b) Dana

Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien artinya setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di Muas'sasah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan pendidikan Islam maka itu tidaklah luput dari masalah dana, karena dengan dana tersebut maka semuanya akan terlaksana. Kalau di Muas'sasah ini untuk menutup masalah kekurangan dana yang digunakan untuk pengembangan pendidikan, maka akan diambil dari usaha-usaha Muas'sasah sendiri meliputi uang SPP, perusahaan Muas'sasah, dan sumbangan dari orang tua peserta didik walaupun tidak semua akan tetapi setidaknya dapatlah sedikit menutupi kekurangan tersebut.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Tuan Guru Haji Ibrahim bin Abdullah selaku Penerima izin/*Mudir Am* Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, yang dikutip pada tanggal 25 Desember 2015, jam 09.00-09.40.

3) Pendidikan Islam

Kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” dimaksudkan untuk memberi warna tertentu dalam pendidikan yaitu, pendidikan yang bernuansa Islam, pendidikan yang berlandaskan atas hukum-hukum Islam dan pendidikan yang berlandaskan pada dasar-dasar Islam. Dari pernyataan di atas pertanyaan yang kemudian timbul adalah “Apakah yang dimaksud dengan pendidikan yang bernuansa Islam? Untuk dapat menjawab pertanyaan ini terlebih dahulu kita telusuri definisi pendidikan menurut para pakar pendidikan sehingga kita mampu menganalisa makna pendidikan itu sendiri sebelum masuk dalam pembahasan mengenai pendidikan menurut Islam.

Berikut akan diuraikan beberapa definisi pendidikan menurut para ahli pendidikan, yaitu:

- a) Marimba mendefinisikan bahwa pendidikan itu adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuk kepribadian yang utama.”²⁹
- b) Menurut Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan di pakai oleh siapa pun untuk

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24.

membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.³⁰ Pengertian ini mengarahkan agar peserta didik harus dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mampu membiasakan dirinya berbuat baik dalam kehidupan.

- c) Pengertian pendidikan dengan agak lebih terperinci lagi cakupannya dikemukakan oleh Soegarda Poerbakawaca. Menurutnya, dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa corak pendidikan itu erat hubungannya dengan corak kehidupan. Karenanya jika corak kehidupan itu berubah, maka corak pendidikannya akan berubah pula, agar si anak siap untuk memasuki lapangan pendidikan itu.³¹

Dari beberapa rumusan pendidikan di atas apabila dipadukan maka akan terlihat bahwa pendidikan adalah pemberian pengetahuan dan pengalaman oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Diharapkan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang diberikan tersebut sebisa mungkin dapat menolong dan

³⁰ *Ibid.*

³¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), Cet. IV, hlm. 10.

membantu peserta didik tersebut berperan dalam masyarakat, dimana kelak ia akan hidup.

Bilamana definisi-definisi mengenai pendidikan yang telah dikemukakan di atas dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam, maka akan diketahui bahwa pendidikan Islam lebih menerapkan pada keseimbangan dan keserasian perkembangannya. Pendidikan Islam menurut Omar Mohammad al-Thoumy asy-Syaibani diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Perubahan ini dilandasi dengan nilai-nilai Islami.³²

Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap, mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.³³

Telah jelas bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian dari usaha membimbing, mengarahkan dan menanamkan watak serta

³² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hlm. 13.

³³ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28.

mengarahkan potensi hidup yang berupa komponen-komponen dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan yang signifikan di dalam kehidupan pribadinya. Sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana saja berada. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak karimah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berdasarkan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informan yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti inventori, wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi, dan sebagainya.³⁴ Penelitian ini adalah kajian tentang peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam pengembangan pendidikan Islam, studi kasus di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola pikir induktif. Berpikir induktif adalah proses berpikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah

³⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

menjadi suatu rangkaian yang berhubungan sehingga menghasilkan kesimpulan yang signifikan.

Adapun pendekatan penelitian dalam penelitian peneliti ini, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-naturalitatif yaitu penelitian yang bersifat holistik, kualitatif, subyektif, terbuka, integral, kontekstual, rasional, dan menggunakan penelitian sebagai instrumen, guna menghasilkan diskripsi yang utuh dari suatu keadaan, sehingga hasil analisis data bersifat induktif-kualitatif yang lebih menekan makna dari generalisasi.³⁵ Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara *holistik* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran dan hasil yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah, dan apa adanya.

2. Lokasi Penelitian

Kajian penelitian peneliti ini merupakan penelitian lapangan. Adapun lokasi dalam penelitian ini yakni bertempat di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing (Pondok Pombing), dalam bahasa Thai "*Rongrian Wattanatham Islam Phoming*," yang beralamat di Jalan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14-15.

Pombing No. 111/1, Mukim 03/Rt/Rw 03, Desa Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand 94130.

3. Subjek Dan Informan Penelitian

a) Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat.³⁶ Dalam rangka mendapatkan sumber data yang terpercaya dan akurat, peneliti menentukan beberapa subjek yang terkait guna menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian ini. Adapun sumber datanya meliputi: pimpinan Yayasan Muas'sasah, pimpinan Muas'sasah, guru pendidikan Islam, dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

Subjek penelitian yang dapat dijadikan informan adalah:

- 1) Penerima izin sekolah/*Mudir am* Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing
- 2) Manajer/*Amin am* Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing
- 3) Kepala sekolah (*Phu Amnuaikarn Rongrian*)
- 4) Ketua pengajaran, bagian agama (*Sasena*), dan bagian umum (*Saman*)
- 5) Ketua kesiswaan/pengawasan
- 6) Ketua kewiraan/keuangan
- 7) Ketua tata usaha dan ketua sarana/prasarana

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 132.

- 8) Ketua humas dan dakwah
- 9) Tenaga pendidik, adalah guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru-guru dengan jumlah responden 19 orang, dan lain-lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi/Pengamatan

Teknik ini dinamakan juga sebagai teknik pengamatan yang biasanya digunakan dalam pengumpulan data disamping untuk melengkapi teknik wawancara. Ada tiga macam pengamatan yang diperankan oleh peneliti ini, yaitu pengamatan partisipan, pengamatan nonpartisipan, dan pengamatan kuasi partisipan.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti ini berperan sebagai pengamat partisipan (*participant observer*) dalam kegiatan peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing). Dengan pengamatan partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mendalam pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam hal ini tentunya peneliti ini melibatkan diri didalam proses pembelajaran supaya peneliti ini mengetahui aktivitas-aktivitas pembelajaran. Dengan demikian agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan lebih detil tentang aktivitas pembelajaran, disini peneliti ini harus melibatkan diri secara aktif dalam setiap pembelajaran tentunya pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengamatan yang

³⁷ *Ibid.*, hlm. 211.

dilakukan oleh peneliti ini adalah tentang aktivitas dan interaksi antara guru dan murid, kepala sekolah dan guru, guru dan murid, keadaan kegiatan belajar mengajar dan serta mengamati proses pengembangan pembelajaran juga. Melalui pengamatan-pengamatan tersebut, peneliti ini akan memperoleh data tentang peran Tuan Guru dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Propinsi Patani, Selatan Thailand.

b) Interview/Wawancara

Teknik ini adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki.³⁸ Ada beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi-terstruktur. Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-terstruktur yang mana mengacu kepada topik pertanyaan yang sudah ditentukan dan dirancang untuk responden dan pada waktu yang bersamaan dalam bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mana responden bisa mengeksplorasikannya.³⁹ Pengumpulan data dengan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dan perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing. Adapun responden yang akan diwawancarai, yaitu

1) penerima izin/*mudir am* Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

³⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Banyu Media Publishing, 2014), hlm. 193.

Islamiyah Pombing; 2) manajer/*amin am* Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing; 3) kepala sekolah Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing; 4) guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam; 5) guru bahagian agama (*Sasena*); 6) guru bahagian umum (*Saman*); 7) tokoh masyarakat dan lain-lainnya. Teknik ini digunakan khususnya untuk memperoleh data tentang peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani. Juga hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam.

c) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku agenda tentang suatu masalah atau peristiwa.⁴⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah baik kehidupan pribadi, sekolah, di masyarakat maupun otobiografi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam pengembangan pendidikan di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Propinsi Patani, Selatan Thailand.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 183.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁴¹

- a) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencari data tersebut jika diperlukan.
- b) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴¹ Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338-345.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Ada banyak teknik dalam pengujian keabsahan data diantaranya, a) perpanjangan kehadiran peneliti; b) ketekunan peneliti; c) triangulasi; d) pengecekan sejawat; e) analisis kasus; f) kecukupan referensial; g) pengecekan anggota (*member check*).⁴³ Teknik triangulasi data digunakan dalam penelitian ini. Ia adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁴⁴ Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian atau tesis ini sehingga dapat diketahui secara logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain maka, perlu kerangka yang akan peneliti tulis di dalamnya. Adapun kerangkanya yakni:

Bab I: berisi tentang pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: Banyu media Publishing, 2014), hlm. 159.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 330.

Bab II : pada bab ini diterangkan tentang kajian teoritik yang berkaitan dengan fokus penelitian, berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III : berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang mencakup penyajian data tentang lokasi penelitian baik secara geografis, demografis maupun administratif, sejarah berdirinya, dan sejarah Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani.

Bab IV : berisi tentang analisis peran Tuan Guru Haji. Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam membangun pendidikan Islam di Pombing. Adapun disini meliputi: 1). Perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Patani, Selatan Thailand, 2). Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Patani, Selatan Thailand, 3). Faktok-faktor pendukung dan penghambat dalam rangka peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Patani, Selatan Thailand.

Bab V: menerangkan tentang penutup, yang berisikan kesimpulan hasil penelitian serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan atau analisa data di atas terkait penelitian peneliti yang berjudul “Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand,” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan pendidikan Islam di Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand sejak awal berdirinya sampai sekarang tidak lepas dari hasil pengembangan dan inovasi yang selalu dilakukan oleh para pemimpin Muas’sasah, dengan dibantu oleh unsur-unsur lain yang ada dalam struktur organisasi Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing (Pondok Pombing). Secara periodik, perkembangan Muas’sasah Ma’had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing berdasarkan pergantian kepemimpinan Muas’sasah yang dapat dibagi dalam tiga periode: *pertama*, periode kepemimpinan Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani tahun 1961-1981 M.; *kedua*, periode kepemimpinan Tuan Guru Haji Abdullah Bin Abd. Rahman tahun 1981-1988 M., dan *ketiga*, periode kepemimpinan Tuan Guru Haji Ibrahim Bin Abdullah tahun 1988 M.-sekarang. Perkembangan pada masing-masing periode tersebut antara lain

dibuktikan dengan pencapaian jumlah lembaga pendidikan dari periode kepemimpinan Muas'sasah yang pertama sampai sekarang.

2. Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand, yakni sebagai berikut: a) *Muas'sis* (Pendiri) modernisme pondok pesantren di Patani, b) Literasi pendidikan Islam di Patani, c) Fasilitator dalam pendidikan Islam, d) Konseptor kurikulum Ke-Muas'sasahan, e) Pencetus metode pembelajaran pendidikan Islam.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam rangka peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad (Baba Pombing) dalam Pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan. Pombing, Kabupaten. Panarek, Propinsi. Patani, Selatan Thailand. a) Faktor pendukung yang meliputi: adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar, adanya sarana dan prasarana yang menunjang, guru yang berpengalaman dalam mengajar. b) Faktor penghambat yang meliputi: kemampuan dan jiwa psikologis siswa berbeda-beda, peran serta masyarakat yang rendah, lemahnya pengelolaan dana, guru tidak profesional.

B. Saran dan Kritik

Meskipun proses pembelajaran dalam lembaga-lembaga pendidikan di Muas'sasah Ma'had ats-tsaqafah al-Islamiyah Pombing berjalan dengan semestinya. Namun peneliti ini melihat terdapat beberapa kekurangan yang mesti di benahi dan diperbaiki oleh Yayasan Ma'had ats-tsaqafah al-Islamiyah Pombing dan khususnya para penerima izin sekolah, kepala sekolah. Beberapa hal tersebut diantara lain:

1. Dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing diharapkan penerima izin sekolah/kepala sekolah untuk tetap meningkatkan kedisiplinan baaik bagi pendidik, karyawan, dan peserta didik. Hendaklah dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.
2. Penerima izin sekolah/kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan/sekolah, hendaklah selalu meningkatkan pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber dana material, dan pembinaan hubungan kerjasama antar sekolah dengan masyarakat.
3. Mebuka peluang bagi peserta didik dari keluarga pra sejahtera yang berprestasi untuk bersekolah di Muas'sasah Ma'had ats-tsaqafah al-Islamiyah Pombing dengan memberikan beasiswa, sehingga terdapat keragaman latar belakang ekonomi keluarga para peserta didik dan diharapkan rasa syukur dan empati serta sikap toleran dan dermawan akan dapat tumbuh dengan lebih subur dalam diri peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku, Jurnal, Majalah, dan Antologi

- Abdul Mujib, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, Bandung: Tri Genda Karya, 1993.
- Abdullah, Taufik dan Sharon Siddique, *Tradisi dan kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Abu al-Ainain, Ali Khalil, *Falsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikri al-'Arabi, 1980.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Saudi Arabia: Dar al-Ahya', tt.
- _____, M. Atiyyah, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*, Mesir: Isa' al-Babi, 1975.
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad, *at-Tarbiyah fi al-Islam*, Mesir: Dar al-Ma'arif, tt.
- Al-Attas, Sayyid Muhammad al-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____, Syed Muhammad Naquib, "Preliminary Thoughts on the Nature of Knowledge and the Defintion and Aims of Education", dalam *Aims and Objective of Islamic Education*, ed, Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, terj. Karsiodjo Djojosuwarno, Bandung: Pustaka, 1981.
- _____, Syed Muhammad Naquib, *The Concept of Education in Islam: a Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1999.
- Al-Jamaly, Muhammad Fadlil, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.
- Al-Rasyidin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Prers, 2005.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Amin, A. Rifqi, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.

- An-Nahlawi, Abd ar-Rahman, *Usul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, Damsyik: Dar al-Fikri, 1983.
- _____, Abd ar-Rahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1987.
- _____, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- _____, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- _____, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, Suharsimi, *Manajemen Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pengantar Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Asy-Syaibani, Omar Mohammad at-Thoumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Chapakia, Ahmad Umar, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1902- 2002*, Malaysia, UKM, 2000.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aminah: Al-Qur'an dan Terjemah-nya*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Departemen Bahasa dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dewani, H. Abd. Rahman Ismail, *Tokoh Ulama Silam Fathani*, Patani: Saudara Press, 2011.

- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Ekasarn Prakop Karn Samaan Sancorn, *Prawatisart Pattani Anachak Song Pan Pi Langka-Suka*, Pattani: Samnak Songserm Lae'Karn Suksa Tonoeng, 1997.
- Emily S. Reber, Arthur S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: GIP, 1995.
- Fathi, Ahmad, Tuan Guru Haji Abdur Rahman Bin Ahmad Pombing al-Patani penerima anugerah Tokoh Ma 'alhijrah Negeri Terangganu 1423 H, *Majalah Pengasuh*, Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, Bil. 574, 1 April-Juli 2002.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2010.
- _____, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____, Oemar, *Pengajaran Unit*, Bandung: Alumni, 1982.
- _____, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Hassan Shadily, John M. Echols, , *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Indrafachrudi, Soekarto, *Pengantar Bagaimana Memimpin Kependidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Jusuf Mudzakkir Abdul Mujib, , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- _____, Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

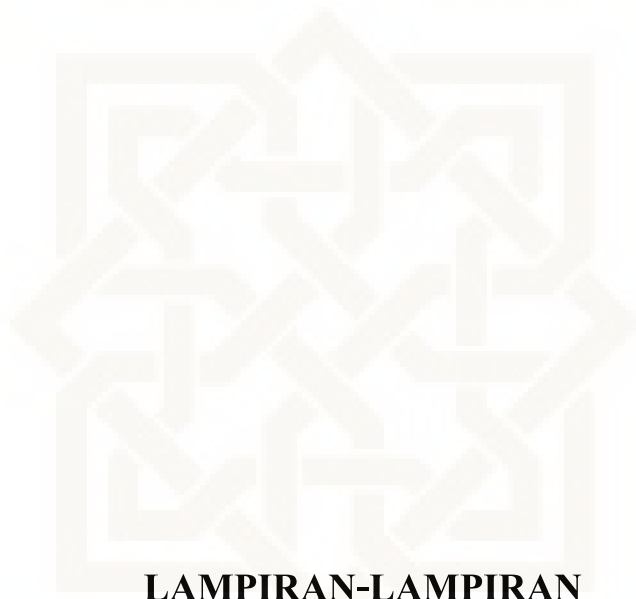
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Madakakul, Seni, *Sejarah Patani*, Bangkok: Majelis Agama Islam Bangkok, 1996.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mas'ud, Abdurrahman, "Epilog: Peran, dan Tantangan Pesantren di Indonesia," dalam Irwan Abdullah dkk, (eds), *Agama, Pendidikan Islam dan Tantangan Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008.
- Makmun, Abin Syamsudin dan Sa'ud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Malek, M. Zamberi, A, *Patani dalam Tamadun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- Miftahul Ulum, Basuki, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN Pono-rogo Press, 2007.
- Miles B. Matthew & Huberman MichaelAS., *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, *Buku Kenangan 40 Tahun Pondok Pombing*, Patani: Muas'sasah Pombing, 2002.
- Muchsin, Bashori, dkk., *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembe-basan Anak*, cet. ke-1, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi dan model pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulung agung Press, 2013.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafind Persada, 2010.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Mulyasa, E., *Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2003.

- Mursyi, Muhammad Munir, *at-Tarbiyah al-Islamiyah Usuluha wa tatawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyyah*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1987.
- Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- _____, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- _____, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- _____, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- _____, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Rahardjo, M. Darwan, *Islam di Muangtahi: Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- _____, M. Dawam, *Insan Kamil: Konsepsi Manusia menurut Islam*, Jakarta: Pustaka Grafitipers, 1989.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Regional Education Office No. 12, Laksud Islam Suksa 2546 (Cebab Praprunng 2555)*, Bangkok: Khuru Sapha, 2546 BE.
- Saebani Beni Ahmad, Basri Hasan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid II Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wiraman, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____, Sarlito Wiraman, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Soebahar, Abd. Halim, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah, 1992.

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, Soerjono, *Sosiologi: suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987.
- Sudijino, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhardono, Edy, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Suyitno, Y., *Landasan Filosofis Pendidikan*, Bandung: UPI Fakultas Pendidikan, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- _____, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ulfatin, Nurul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Malang: Banyumedia Publishing, 2014.
- Ulwan, Abd. Loh Nasih menggunakan terma *tarbiyah* dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Beirut: Dar al-Salam, 1997.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquid Al-Attas*, terj. Hamid Fahmy dkk, Bandung: Mizan, 2003.
- Yudrik, Jahya, dkk, *Pandangan pelaksanaan Kurikulum Roudhatul Athfa*, Jakarta: Depertemen Agama RI., 2005.
- Zayadi, Ahmad, *Manusia dan Pendidikan, Telaah Teosentrin-Filosofis*, Bandung: Pusat Studi Pesantren dan Madrasah, 2006.

2. Penelitian Tesis dan Disertasi

- Chaiyanara, Paiton, Kata-kata Sanskrit Dalam Bahasa Melayu dan Bahasa Thai: Satu kajian Perbandingan Dari Segi Fonologi. *Disertasi Ph.d.* Jabatan Pengajian Melayu, Universitas Malaya, 2005.
- Dahami, Ma'yani, Dr. Abdul Qadir: Sumbangan dan Peranannya dalam membina masyarakat selatan Thai, *Tesis*, Songkhla Nakharin University, Pattani Campus, 2005.
- Daud, Hasanudin bin, Syekh Ahmad bin Muhammad Zain al-Fathani: Peranan dan Sumbangannya dalam Perkembangan Ilmu Keagamaan, *Tesis*, Universiti Malaya, 2003.
- Mohammad Salleh, Hamdan bin, Islam dan Politik dalam Masyarakat Melayu Patani: satu kajian tentang perjuangan Haji Sulong, *Disertasi*, Universiti Malaya, 2003.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6195/2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.
Dr. Zulkifli Lessy, M.A
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**PERAN TUAN GURU HAJI ABD. RAHMAN BIN AHMAD AL-FATHANI BABA
POMBING) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di
Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Phoming, Kabupaten
Panarek, Propinsi Patani-Selatan Thailand)**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Mr. Supean Chemo, L.c
NIM : 1420410008
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2015



Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 197112071 199503 1 002

Tembusan :
Pertinggal

Hal : Kediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.,
Direktur
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/6195/2015, tertanggal 10 Desember 2015, bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ ** menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

PERAN TUAN GURU HAJI ABD. RAHMAN BIN AHMAD AL-FATHANI BABA POMBING) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Phoming, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani-Selatan Thailand)

tesis tersebut di kerjakan oleh :

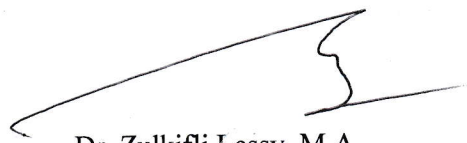
Nama : Mr. Supean Chemo, L.c
NIM : 1420410008
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, ...//... Des 2015

Hormat Kami,



Dr. Zulkifli Lessy, M.A
*coret yang tidak perlu

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/ 6208 2015
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah / Mudir Am Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah
al-Islamiyah Pombing, Panarek, Patani
di-
Selatan Thailand

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut:

Nama : Mr. Supean Chemo, L.c
Tempat/Tgl Lahir : Pattani, 01 Jan 1987
Nomor Induk : 1420410008
Jenjang : Magister (S2 Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

untuk melakukan Penelitian tesis yang berjudul "**Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Mu'assasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing Kecamatan Phoming Kabupaten Panarek Propinsi Patani-Selatan Thailand)**".

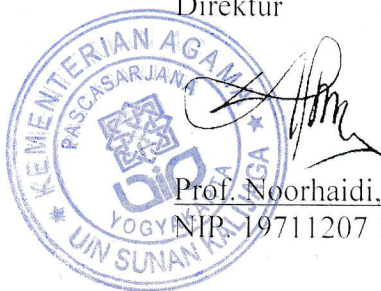
dibawah bimbingan dosen: Dr. Zulkipli Lessy, M.A.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph. D.
NIP. 19711207 199503 1 002



SURAT KETERANGAN
Nomor : ~~302~~ - 17/02/2559 - 0179

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Tuan Guru Haji Ibrahim bin Abdullah
Jabatan : Kepala Sekolah/Mudir Am Muas'sasah
Alamat : 111/1 Mo.03, Kec. Phoming, Kab. Panarek, Pov. Patani, Thailand.

Menerangkan bahwa :

Nama : Mr. Supean Chemo
Tempat/Tgl. Lahir : Patani, 01 Jan 1987
No Induk : 1420410008
Jenjang : Magister (S2 Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Phoming, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand)”**, pada tanggal 15 Desember 2015 s.d 15 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Patani, 17 Februari 2016,
Kepala Sekolah/Mudir Am Muas'sasah

Tuan Guru H. Ibrahim bin Abdullah



Pedoman Wawancara

Tentang penelitian pendidikan guna penyelesaian Tesis, dengan judul :

PERAN TUAN GURU HAJI ABD. RAHMAN BIN AHMAD AL-FATHANI (BABA POMBING) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Kasus di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing,
Kacamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand)

Wawancara Dengan Penerima izin/*Mudir am* Muas'sasah terkait dengan pembahasan yakni Peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad Al-Fathani (Baba Pombing) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

1. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand?
 - a. Bagaimana perkembangan pada periode awal dikepemimpinan Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani 1961-1981 M?
 - b. Bagaimana perkembangan pada periode kedua dikepemimpinan Tuan Guru Haji Abdullah Bin Abd. Rahman 1981-1988 M?
 - c. Bagaimana perkembangan pada periode ketiga dikepemimpinan Tuan Guru Haji Ibrohim Bin Abdullah 1988-sekarang?
2. Bagaimana peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand?
 - a. Bagaimana peran Tuan Guru sebagai pengasas/pendiri?
 - b. Bagaimana peran Tuan Guru sebagai motivator pendidik?
 - c. Bagaimana peran Tuan Guru sebagai fasilitator?

- d. Bagaimana peran Tuan Guru sebagai pencetus kurikulum ke-muas'sasahan?
 - e. Bagaimana peran Tuan Guru sebagai pencetus metode pembelajaran?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi terwujudnya peran Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing) dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand?
- a. Faktor Pendukung:
 - 1) bagaimana kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar?
 - 2) Bagaimana sarana dan prasarana dalam kegiatan proses belajar dan mengajar?
 - 3) Bagaimana pendidik atau guru dalam kegiatan proses belajar mengajar?
 - 4) Bagaimana kompetensi pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar?
 - b. Faktor Penghambat:
 - 1) Bagaimana kemampuan dan jiwa psikologis peserta didik dalam proses belajar?
 - 2) Golongan yang berperan dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah

Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand?

- 3) Apa sumber pendukung dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Kecamatan Pombing, Kabupaten Panarek, Propinsi Patani, Selatan Thailand?
- 4) Bagaimana pendidik atau guru dalam kegiatan proses belajar mengajar (Formal)?
- 5) Bagaimana pendidik atau guru dalam kegiatan proses belajar mengajar (Non-Formal)?



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 21 Januari 2016
Jam : 09.30-11.00
Lokasi : Diruang Kantor Muas'sasah dan Rumah TGH
Sumber Data (Informan) : TGH Ibrahim Bin Abdullah
Tentang Data : Perkembangan Pendidikan Islam di Muas'sasah

Deskripsi Data:

Informan adalah penerima izin/*mudir am* di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing. Pertanyaan-pertanyaan disampaikan meliputi, Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Bagaimana perkembangan pada periode awal dikepemimpinan TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani, Bagaimana perkembangan pada periode kedua dikepemimpinan TGH Abdullah Bin Abd. Rahman, Bagaimana perkembangan pada periode ketiga dikepemimpinan TGH Ibrahim Bin Abdullah sampai sekarang.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing sejak awal berdiri sampai sekarang tidak lepas dari hasil pengembangan dan inovasi yang selalu dilakukan oleh para pemimpin Muas'sasah. Secara periodik, perkembangan Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing berdasarkan pergantian kepemimpinan Muas'sasah yang dapat dibagi dalam tiga periode: pertama, periode kepemimpinan TGH Abd. Rahman Bin Ahmad tahun 1961-1981; kedua, periode kepemimpinan TGH Abdullah Bin Abd. Rahman tahun 1981-1988; ketiga, periode kepemimpinan TGH Ibrahim Bin Abdullah. Perkembangan pada masing-masing periode tersebut antara lain dibuktikan dengan pencapaian jumlah lembaga-lembaga pendidikan dari periode kepemimpinan Muas'sasah yang pertama sampai sekarang berkembang secara pesat dan memiliki kurikulum pendidikan Islam yang mantab, Muas'sasah telah dikenal di lingkungan masyarakat sekitar pada khususnya, dan di lingkungan masyarakat Patani pada umumnya sebagai pusat penyebaran pendidikan Islam yang cukup baik di Patani, Selatan Thailand.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 10 Februari 2016
Jam : 09.00-10.00
Lokasi : Diruang Kantor Pimpinan Muas'sasah
Sumber Data (Informan) : TGH Ibrahim Bin Abdullah
Tentang Data : Peran TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Pombing

Deskripsi Data:

Informan adalah penerima izin/*mudir am* di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiah Pombing. Pertanyaan-pertanyaan disampaikan meliputi, bagaimana peran TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiah Pombing, bagaimana peran TGH sebagai pengasas/pendiri Muas'sasah, bagaimana peran TGH sebagai motivator pendidik, bagaimana peran TGH sebagai fasilitator, bagaimana peran TGH sebagai pencetus kurikulum ke-Muas'sasahan, bagaimana peran TGH sebagai pencetus metode pembelajaran di Muas'sasah.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara peneliti ini maka terungkap bahwa menurut informan peran TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah. Beliau mendirikan Muas'sasah Pombing pada tahun 1961 dengan niat dan tekad untuk mengembangkan bakat anak bangsa Patani, serta mempertahankan kesucian Islam di bumi Patani. Beliau berperan sebagai motivator, pemantau, dan fasilitator bagi personil dan peserta didik Muas'sasah untuk dapat menciptakan stuasi belajar mengajar yang lebih baik dan dapat berkembang dengan pesat. Muas'sasah memiliki sebuah kurikulum sebagai pedoman pengembangan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ke-Muas'sasahan yang di buat oleh TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani semenjak tahun 1961. Perkembangan dibidang kurikulum semenjak awal berdiri Muas'sasah sampai sekarang terus berlangsung. Pembelajaran di Muas'sasah mengandung apa yang pernah di ajarkan oleh TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani, seperti tradisi-tradisi pendidikan yang ada di Muas'sasah terutama dalam penerima siswa baru, yaitu penyerahan seorang siswa baru dari wali murid kepada seorang guru untuk di didik selama empat puluh hari, Muas'sasah mengadakan tradisi ini semenjak awal berdirinya sampai saat ini masih berlaku. Metode yang di terapkan di Muas'sasah tidak lepas dari kurikulum yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Akan tetapi selain kurikulum yang berasal dari pemerintah, Muas'sasah juga menerapkan pelajaran muatan lokal yang berisi bahasa Arab, bahasa Melayu, Bahasa Inggris dan juga penerapan tradisi yang ada di Muas'sasah seperti mengajar kitab kuning dengan menggunakan metode klasikal, metode tersebut adalah metode *talaqqi al-jama'ie* (bandongan) dll.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 13 Februari 2016
Jam : 10.00-11.00
Lokasi : Diruang Kantor Pimpinan Muas'sasah
Sumber Data (Informan) : TGH Ibrahim Bin Abdullah
Tentang Data : Faktor pendukung dan penghambat dalam bagi terwujudnya peran TGH dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah

Deskripsi Data:

Informan adalah penerima izin/*mudir am* di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing. Pertanyaan-pertanyaan disampaikan meliputi, Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi terwujudnya peran TGH Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Patani, Selatan Thailand.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara peneliti ini terungkap bahwa menurut informan faktor pendukung: *pertama*, yakni adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar adalah salah satu hal yang terpenting dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan Islam di Muas'sasah. *Kedua*, adanya sarana dan prasarana yang menunjang, seperti perpustakaan, laboratorium, gedung MDI, gedung SMP, SMA, dan lain-lain. *Ketiga*, pendidik/guru adalah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis mempunyai tanggung jawab di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. *Keempat*, pengalaman atau lama mengajar guru, sebagian besar guru di Muas'sasah telah memiliki pengalaman yang cukup dalam profesinya. Faktor penghambat: *pertama*, yakni kemampuan dan jiwa psikologi peserta didik berbeda, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, peran serta masyarakat kendalanya masih terpusat pada kepercayaan masyarakat terhadap Muas'sasah, dalam kaitan masalah ini, maka perlu bagi pimpinan/guru secara ekstra untuk mensosialisasikan Muas'sasah ini pada masyarakat. *Ketiga*, dana dalam pengembangan pendidikan Islam di Muas'sasah tidak luput masalah dana, karena dengan dana tersebut maka semuanya akan terlaksana. *Keempat*, tenaga pengajar formal di Muas'sasah ada sebagian guru ada yang malas mengajar, maka yang malas itulah penghambat. *Kelima*, tenaga pengajar non-formal di Muas'sasah, kedisiplinan seorang guru masih kurang aktif dalam mengajar, sehingga banyak waktu yang terbuang begitu saja. Misalnya seorang guru yang seharusnya mengajar jam 13.00, akan tetapi guru tersebut datangnya terlambat sehingga pengajian baru bisa dimulai jam 14.00.

Pedoman Observasi

1. Letak geografis Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Propinsi Patani, Selatan Thailand.
2. Sejarah Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Propinsi Patani, Selatan Thailand.
3. Keadaan tenaga pengajar, karyawan, dan siswa Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Propinsi Patani, Selatan Thailand.
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing, Propinsi Patani, Selatan Thailand.
5. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Foto-foto

Tuan Guru Haji Abd. Rahman Bin Ahmad al-Fathani (Baba Pombing)



Foto-foto

Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing (Pondok Pombing)











DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Pribadi



Nama Asli : Mr. Supean Chemo, Lc.
Tempat/Tanggal Lahir : Patani, 01 Januari 1987
Alamat Asal : Jalan Banggol Mulung No. 34 Mo. 06
Kac. Trakbon Kab. Saiburi Pov. Patani Selatan Thailand 94110
Alamat sekarang : Jalan Nogogini No. 295 Rt. 09 Rw. 04
Gowok Nolobangsan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
55281

Motto : Waktu adalah ilmu
Hobby : Main Bola, Membaca, Menulis dan Berdiskusi
Nomor HP : +66833989159/083869370040
Email : mr.supean15@gmail.com
Facebook : [class-aa@hotmail.com](https://www.facebook.com/class-aa@hotmail.com) (Supean Chemo)

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- TK (*Anubarn*) Banggol Mulung School (1992-1994)
- SD N Banggol Mulung School (1994-2000)
- SMP Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiah Pombing (2000-2003)
- SMA Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiah Pombing (2003-2006)
- MDI Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiah Pombing (2000-2008)
- Universitas al-Azhar al-Syarif Mesir (2008-2012)
- UIN-Suka (Pascasarjana) Yogyakarta (2014-sekarang)

2. Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pombing (Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiah Pombing) (2000-2008)
- Pondok Ar-Riayah al-Madinah, Patani (2008)

- Kursusan B. Arab, Muas'sasah Pombing Camp, Patani (2008)

Pengalaman Organisasi

- Ketua Humas dalam kepengurusan Dewan Muas'sasah Ma'had ats-Tsaqafah al-Islamiyah Pombing (2007-2008)
- Staf pendidikan komplek al-Mubarak (komplek mahasiswa asing) di Domyat Egypt (2009-2010)
- Depertemen pendidikan dalam kepengurusan Universitas al-Azhar (Ikatan Pelajar Muas'sasah Mesir) (2009-2010)

Pengalaman Mengajar

- Guru TK di Madrasah Nurul Ihsan Jambu Besar, (2006)
- Guru TK di Madrasah Burhanuddin Banggol Mulung Patani, (2007-2008)
- Guru Honorer di Madrasah al-Jamiah al-Islamiyah Beruwas Patani, (2013-2014)

Hormat Saya,

Mr. Supean chemo, Lc.

NIM : 1420410008